

**ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI JAWA TENGAH
(PERIODE TAHUN 2015-2021)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nida Khairotunnisa
Nomor Mahasiswa :19313330
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

**PRODI ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI JAWA TENGAH
(PERIODE TAHUN 2015-2021)**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nida Khairotunnisa
Nomor Mahasiswa : 19313330
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2023
Penulis



Nida Khairotunnisa

PENGESAHAN

Analisis Determinan Kemiskinan Di Jawa Tengah
(Periode Tahun 2015-2021)

Nama : Nida Khairotunnisa
Nomor Mahasiswa :19313330
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 desember 2023

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Aminuddin Anwar, S.E., M.Si

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Determinan Kemiskinan Di Jawa Tengah

Disusun oleh : NIDA KHAIROTUNNISA

Nomor Mahasiswa : 19313330

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 15 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



MOTO

”Sesungguhnya di mana ada kesulitan di situ ada kelapangan dan sesungguhnya di samping kesulitan ada kemudahan, karena itu bila engkau telah selesai dari suatu urusan pekerjaan, maka kerjakanlah yang lain dengan tekun”

(Q.S. Al Insyirah: 5-7)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Kedua Orangtua saya, Ibu Uti Ariyanti dan Bapak Prayitno.
3. Adik Saya, Robby Arsyah Dani.
4. Semua Keluarga dan sahabat yang selalu menyayangi dan mendukung saya.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan rahmatnya sehingga dengan pertolongan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tenaga Kerja Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021”** dengan berhasil. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh alam semesta.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir yang mana sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, mahasiswa, akademik dan pemerintah.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dan teladan bagi seluruh alam semesta. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan selalu menjadi pedoman penulis dalam memperbaiki diri sebagai seorang muslim.
3. Keluarga tercinta terutama bapak, mama dan kakak penulis yang tidak pernah lalai mendoakan, mendukung dan memberikan pengorbanan dan nasihat.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Aminuddin Anwar SE., M. Sc. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Ekonomi yang mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di jurusan Ekonomi Pembangunan.
8. Teman-teman angkatan 2019 khususnya dari jurusan Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, semoga semuanya diberikan kelancaran rezeki dan sukses untuk anda semua.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga atas segalanya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik.

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Penulis,

Nida Khairotunnisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1. Kemiskinan	11
2.2.2 Pengangguran	12
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	13
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	13
2.2.5 Pengeluaran Pemerintah.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	15
2.4 Hipotesis Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data	16

3.2	Definisi Variabel Operasional	17
3.2.1	Variabel Dependen.....	17
3.2.2	Variabel Independen.....	17
3.3	Metode Analisis.....	18
BAB IV		23
HASIL DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Gambaran Umum.....	23
4.2	Statistik Deskriptif	23
4.3	Estimasi Pemilihan Model Data Panel	25
4.4	Estimasi Fixed Effect Model	28
4.5	Uji Hipotesis	30
4.5.1	UJI F (Uji Simultan).....	30
4.5.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	31
4.6	Analisis Ekonomi	31
4.6.1	Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan.....	31
4.6.2	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan.....	32
4.6.3	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan	32
4.6.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan.....	33
BAB V.....		34
PENUTUP.....		34
5.1	Kesimpulan	34
5.2	Implikasi Penelitian.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....		36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa	2
Gambar 1. 2 Angka Kemiskinan di Jawa Tengah (Data, 2022)	2
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	23
Tabel 4. 2 Estimasi Pemilihan Model	25
Tabel 4. 3 Uji Chow Test.....	26
Tabel 4. 4 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	27
Tabel 4. 5 Uji Hausman Test	28
Tabel 4. 6 Estimasi Fixed Effect Model.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Data Penelitian	51
Lampiran. 2 OutPut Eviews	65

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan rentang waktu 2015 sampai dengan 2021 dan bersumber dari Badan Pusat Statistic (BPS). berdasarkan hasil penelitian model yang baik digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengangguran (UNMPL) berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

Kata kunci : *kemiskinan, data panel, Bps, fixed effect model, unmpl, ipm, pdrb*

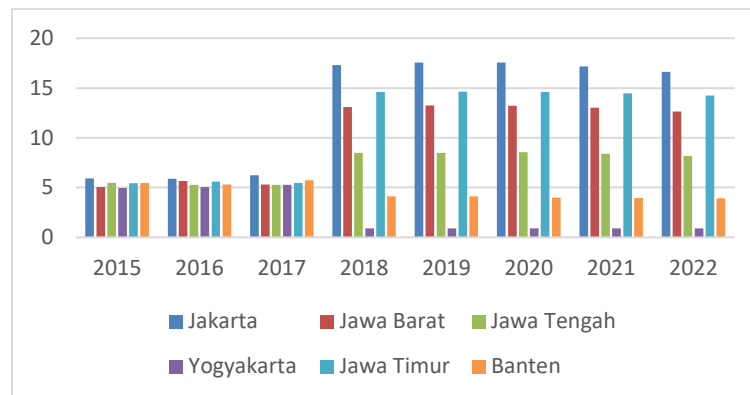
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

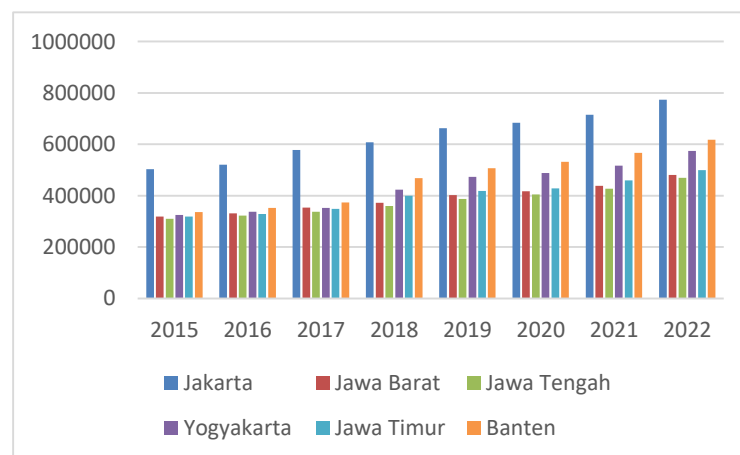
Kesejahteraan merupakan tujuan utama setiap negara di seluruh dunia. Dalam hal ini, baik masyarakat maupun pemerintah berusaha dengan maksimal untuk melakukan perbaikan dan perubahan demi meningkatkan kesejahteraan. Upaya tersebut mencakup pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, pembangunan infrastruktur, dan langkah lainnya (Teja, 2015). Pemerintah berperan penting dalam menyusun regulasi yang mendukung pembangunan ekonomi nasional (Bappenas RI, 2019). Ketika pembangunan ekonomi berjalan dengan sukses, dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Regulasi yang diberlakukan oleh pemerintah bertujuan untuk meringankan beban rakyat dalam beraktivitas ekonomi.

Peningkatan aktivitas ekonomi sebuah daerah dapat meningkatkan pertumbuhan daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB). Badan Pusat Statistik (2022) produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih didominasi daerah di pulau Jawa. Berikut pertumbuhan perekonomian provinsi di pulau Jawa:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan gambar 1.1 sebelumnya, menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata provinsi di pulau Jawa mengalami peningkatan, Meskipun demikian, masalah kemiskinan tetap menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi nasional, yang menyebabkan beberapa individu tidak dapat mencapai kesejahteraan secara memadai. Termasuk salah satu provinsi terbesar di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Tengah yang tidak terhindar dari angka kemiskinan. Berikut berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah:



Gambar 1. 2 Angka Kemiskinan di Jawa Tengah (Data, 2022)

Berdasarkan gambar 1 sebelumnya, menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 5 tahun terakhir memiliki trend peningkatan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks dan seringkali menjadi perhatian utama di banyak wilayah, termasuk di provinsi Jawa Tengah. Kemiskinan tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, tetapi juga berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada tingkat kemiskinan di Jawa Tengah (Bintang & Woyanti, 2018).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan jumlah pengangguran atau ketidakstabilan pekerjaan dapat mempengaruhi kemampuan individu atau rumah tangga untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Pengangguran mengindikasikan pendapatan masyarakat berkurang bahkan tidak memiliki pendapatan karena tidak memiliki pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Kesejahteraan masyarakat semakin menurun karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan (Mardiatillah et al., 2021).

Indeks pembangunan manusia (IPM) dianggap sebagai indikator penting, karena kualitas hidup yang lebih baik dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Angka harapan hidup diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Komposisi IPM berdasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan. Peningkatan pendidikan seseorang sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Di samping pendidikan, kesehatan juga memiliki peranan terhadap penambahan pendapatan. Pengaruh kesehatan terhadap pendapatan diantaranya dengan perbaikan kesehatan penduduk akan

meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan dan pengembangan potensi diri yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan (Prasetyoningrum, 2018), sehingga dengan meningkatnya pendapatan akan meningkatnya daya beli seseorang dan dapat mengerakan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dipaparkan menggunakan tingkat pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku yang mendeskripsikan pertumbuhan produksi barang serta jasa yang didapatkan oleh semua kawasan yang berlaku pada aktivitas ekonomi. Tingkat pertumbuhan PDRB adalah tingkat pertumbuhan rata-rata hitung berdasarkan semua pertumbuhan sektoral. Sementara itu Produk Domestik Regional Bruto menurut dari sisi harga berlaku dipakai buat memperlihatkan besarnya rangkaian perekonomian serta peran bidang ekonomi. Semakin bertambah tinggi PDRB disuatu wilayah, maka semakin besar sektor ekonomi disuatu daerah akan meningkat (Hasibuan et al., 2022). Dapat disimpulkan semakin tinggi pertumbuhan perekonomian akan menekan tingkat kemiskinan, hal tersebut juga disertai ikut andil pemerintah dalam mengelola pengeluaran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) besarnya pengeluaran pemerintah secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu pengeluaran pendidikan, kesehatan, dan sosial. Dengan adanya pendidikan, masyarakat akan memperoleh ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, terutama masyarakat yang tergolong dalam kategori penduduk miskin. Pengeluaran pemerintah untuk kesehatan adalah alokasi pembiayaan kesehatan tersebut ditujukan untuk pelayanan kesehatan di bidang pelayanan publik, terutama bagi penduduk miskin, kelompok lanjut usia dan anak terlantar. Maka dari itu, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan ini memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Perlindungan sosial

merupakan suatu elemen yang penting dalam pengentasan kemiskinan. Perlindungan sosial diperuntukkan bagi seluruh rakyat untuk menjamin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (Aini, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten memotivasi peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia, *domestic regional bruto* (PDRB), dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan.
2. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
2. Menyediakan informasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.
3. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang terkait untuk mengembangkan analisis yang lebih mendalam tentang kemiskinan di wilayah ini.
4. Memberikan kontribusi pada literatur penelitian tentang kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tenaga kerja, dan angka harapan hidup di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematik penulisan bertujuan agar isi atau pembahasan dalam skripsi ini mudah dipahami secara lebih jelas. Berikut sistematika penulisan skripsi ini menjadi lima BAB:

1. BAB I Pendahuluan

BAB pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

BAB ini memaparkan mengenai kajian pustaka yang berisi kajian hasil dari penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga membahas teori-teori serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

BAB ini memaparkan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

BAB ini akan memaparkan deskripsi dari data penelitian dan juga menyajikan hasil analisis serta pembahasannya.

5. BAB V Simpulan dan Implikasi

BAB ini berisi tentang simpulan-simpulan yang disarikan dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiatillah dkk., (2021) tentang Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. Dengan metode penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan analisis data menggunakan Uji Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan, kemudian inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Goni dkk., (2022) tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan metode penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara, sedangkan hasil lainnya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019) tentang Pengaruh Dana ZIS, PDRB, IPM dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan. Dengan metode penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik sehingga didapatkan 10 Kabupaten dan Kota dan analisis data menggunakan Uji Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hasil kedua menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ketiga menunjukkan PDRB dan IPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum dan Sukmawati (2018) tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Dengan metode penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik sehingga didapatkan 33 Provinsi di Indonesia dan analisis data menggunakan Uji Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hasil kedua menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan hasil lainnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.*, (2022) tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. Dengan metode sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Tahun 2010 sampai 2020 dan analisis data menggunakan Uji Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Kota Medan. Kemampuan produk domestik regional bruto menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 55,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 44,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Leonita & Sari (2019) tentang pengaruh PDRB, Pengangguran, dan IPM terhadap Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Metode regresi dan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh laju PDRB dan pengangguran, sedangkan IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Pemerintah diharapkan fokus dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dengan

pendapatan daerah meningkat, maka diharapkan pengangguran berkurang dan tingkat kemiskinan juga berkurang. IPM juga tentunya memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan daerah karena dengan membangun manusia yang baik diharapkan akan meningkatkan standar hidup masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Purboningtyas et al., (2020) tentang analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode regresi liner berganda. Hasil menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019, dan TPT, IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan tahun 2010-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Suropto & Subayil (2020) Suropto dan lalu (2020) tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2010-2017. Model analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengestimasi model regresi data panel. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa (1) variable tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, (2) variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, (3) variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. (4) variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.*, (2020) tentang Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur tahun 2010-2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier lipat dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

parsial anggaran pemerintah untuk Kesehatan, Pendidikan, dan pada sektor infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Lombok Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan anggaran pemerintah di wilayah Lombok Timur terhadap setiap variabel sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Lombok Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasballah (2021) tentang pengaruh Tingkat Pengangguran terbuka terhadap kemiskinan provinsi Aceh di Kabupaten/Kota. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Asosiatif dengan alat analisis linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan tidak semua penduduk yang mempunyai pekerjaan tetap adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Sedangkan hasil uji korelasi pengaruh pengangguran mempunyai hubungan yang lemah terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.*, (2022) tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. Dengan metode sumber data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Tahun 2010 sampai 2020 dan analisis data menggunakan Uji Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan Kota Medan. Kemampuan produk domestik regional bruto menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 55,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 44,4%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral (Khomsan *et al.*, 2015)

Kemiskinan adalah keadaan atau kondisi di mana individu, keluarga, atau kelompok masyarakat tidak memiliki akses atau sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar ini meliputi makanan, air bersih, pakaian, tempat tinggal layak, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan akses terhadap pekerjaan yang layak. Kemiskinan merupakan keterbatasan akses terhadap kesempatan dan sumber daya yang diperlukan untuk hidup secara layak (Ferezagia, 2018).

Perencanaan Pembangunan Nasional dalam Akbar (2019) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan merupakan kurangnya pendapatan atau sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti makanan dan tempat tinggal (Nabhan, 2019). Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 yang mengatur Mahkamah Konstitusi di Indonesia menegaskan bahwa kemiskinan bukan sekadar kurangnya pendapatan, melainkan juga terkait dengan akses yang memadai terhadap hak-hak dasar yang penting untuk menjalani kehidupan yang layak.

2.2.2 Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan kerja, tetapi belum memperolehnya (Ulya, 2021: 160). Marini dan Putri (2020) menyatakan pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut (Marini & Putri, 2020) pengertian pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk umur 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (2006) menjelaskan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan

kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Berdasarkan pengertian tersebut, untuk dikatakan sebagai pengangguran seseorang tidak cukup tidak memiliki pekerjaan dan tidak bekerja tetapi harus aktif mencari pekerjaan.

2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indeks pembangunan manusia yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil pembangunan dari suatu daerah/wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan yaitu lamanya hidup, pengetahuan/tingkat pendidikan, dan standar hidup layak (Susanti & Fahlevi, 2016). Suliswanto (2012) menyatakan indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk yaitu kesehatan, tingkat pendidikan, dan indikator ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain (Dewi & Sutrisna, 2015). Menurut Utami (2020) indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan, dan standard hidup layak. Menurut Utami (2020) berpendapat bahwa indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbaikan dari harapan hidup, sadar huruf, pendidikan, dan standard hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklarifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang, atau negara lainnya dan juga mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

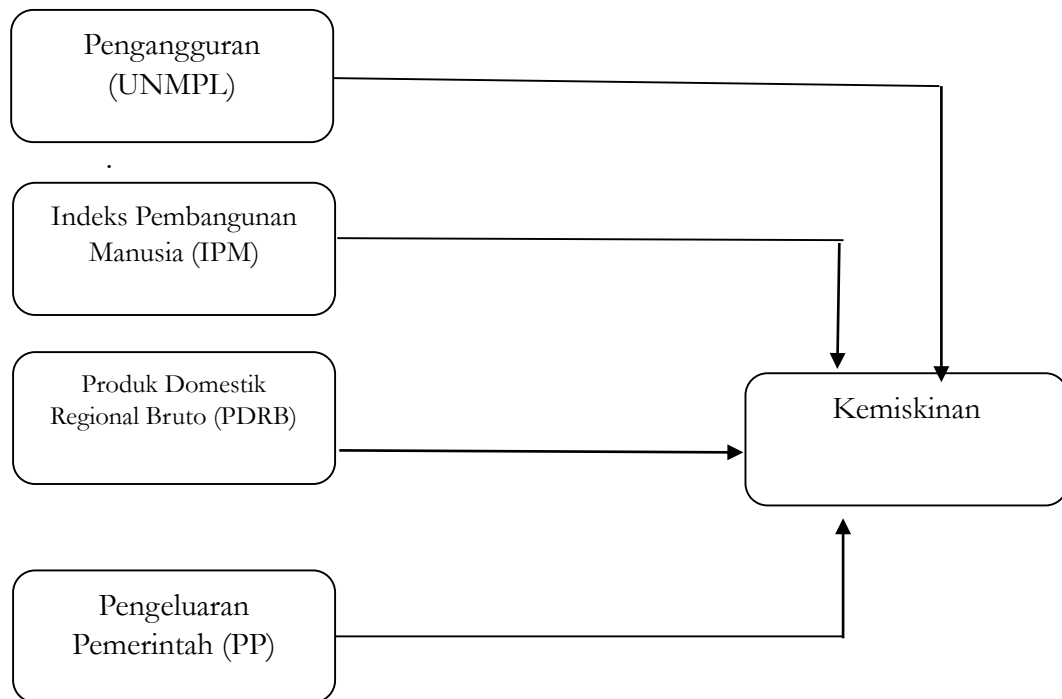
Produk domestik regional bruto adalah (PDRB) adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan disuatu wilayah yang telah dihilangkan unsur-unsur *intermediate cost*-nya (Palilu, 2019). Liow *et al.*, (2022) menyatakan produk domestik regional bruto adalah

seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain. Badan Pusat Statistik (2022) produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Hasibuan *et al.*, (2019) menyatakan PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut. Lopian (2018) menjelaskan peningkatan kekayaan public dengan meningkatkan output dari produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal), dalam pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan modal.

2.2.5 Pengeluaran Pemerintah

Nahumuri (2019) menjelaskan pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen APBN dan APBD. Menurut Sukirno (2013) menjelaskan tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendapat lain menurut Djaenuri (2012) menjelaskan pengeluaran pemerintah adalah uang atau dana yang keluar dari kas pemerintah atau kas negara untuk membiayai aktivitas pemerintah atau tujuan lain yang mewakili kewenangan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 dijelaskan bahwa keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Pengeluaran negara adalah uang yang keluar dari kas negara dan pengeluaran daerah adalah uang yang keluar dari kas daerah.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga pengangguran (UNMPL) berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Dimana ketika pengangguran bertambah, maka akan meningkatkan kemiskinan.
2. Diduga indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Dimana ketika indeks pembangunan manusia bertambah, maka akan menurunkan kemiskinan.
3. Diduga produk domestic regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Dimana ketika produk domestic regional bruto bertambah, maka akan menurunkan kemiskinan.

4. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Dimana ketika pengeluaran pemerintah bertambah, maka akan menurunkan kemiskinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian yang dapat digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis dengan jenis penelitian kuantitatif. Variabel kuantitatif mengacu pada variabel yang dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan angka atau skala numerik.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara pengangguran, indeks pembangunan manusia, produk domestik bruto, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2015-2021 dengan menggunakan data empiris.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat terdiri dari data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti lembaga statistik, dokumen kebijakan, dan literatur terkait (Prasetio et al., 2021).

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional mengacu pada konsep atau variabel yang didefinisikan dan diukur secara spesifik dalam konteks penelitian untuk mengamati, mengukur, atau memanipulasi suatu fenomena yang lebih abstrak atau konseptual. Dalam banyak kasus, variabel operasional dibentuk agar sesuai dengan prosedur pengukuran yang praktis dan dapat diterapkan dalam pengumpulan data (Ulfa, 2021).

Dalam istilah yang lebih sederhana, variabel operasional menjelaskan cara kita akan mengukur atau mengamati suatu konsep dalam penelitian. Ini berarti mengartikan konsep abstrak menjadi definisi yang lebih konkret, yang memungkinkan untuk mengumpulkan data yang relevan.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, berdasarkan data yang dikumpulkan oleh BPS Jawa Tengah.

3.2.2 Variabel Independen

Berikut variabel independent dalam penelitian ini:

1. Variabel pengangguran (UNMPL) adalah jumlah orang yang terdaftar sebagai pengangguran dalam data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah selama periode penelitian.
2. Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ilai rata-rata dari tiga komponen IPM, yaitu harapan hidup, rata-rata tahun sekolah, dan pendapatan riil per kapita, berdasarkan data yang diperoleh dari sumber resmi seperti BPS.
3. Variabel produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah total nilai produksi dan pengeluaran dalam wilayah Jawa Tengah selama periode penelitian, yang diperoleh dari laporan ekonomi resmi.

4. Variabel pengeluaran pemerintah (PP) adalah jumlah pengeluaran pemerintah dalam berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016). Tujuan uji deskriptif dalam penelitian ini bertujuan mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel pengangguran, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengeluaran pemerintah.

3.3.2 Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Analisis data panel ini adalah kombinasi antar deret waktu (*time series data*) dan deret hitung (*cross section data*) dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan data yang diperoleh dari hasil beberapa tempat pada waktu yang sama. Persamaan analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 UNMPL_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 PP_{it} + ei$$

Dimana:

POV : Kemiskinan

β_0 : bilangan konstan

$\beta_1 - \beta_4$: koefisien regresi

UNMPL : Pengangguran

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

PP : Pengeluaran Pemerintah

t : menunjukkan waktu

i : menunjukkan objek

e : residu

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu dengan tiga pendekatan:

1. ***Common effect model (koefisien tetap antara waktu dan individu).***

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam kurun waktu. (Widarjono, 2009).

2. ***Fixed effect model (Slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu)***

Model dengan menggunakan pendekatan ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Di samping itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar daerah dan antar waktu.

3. ***Random effect model (efek acak)***

Dengan memasukkan variabel dummy di dalam *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan random effect. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. (Widarjono, 2009: 239-240).

3.3.3 Uji Pemilihan Model Data Panel

1. ***Uji Chow Test (Common effect vs Fixed effect)***

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel, Jika nilai F probabilitas lebih besar dari pada alpha (0,05) maka model yang digunakan adalah tehnik *intersep* dan *slope* sama (*common effect*). Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow test atau likelihood ratio test, yaitu:

- o Ho: *common effect*
- o Ha: *fixed effect*

Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ (*alpha*) maka gagal menolak Ha yang terpilih *fixed effect*, sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ (*alpha*) maka gagal menolak Ho yang terpilih *common effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang bertujuan untuk memilih model yang tepat diantara *common effect* Model dan *random effect model* dalam mengestimasi di data panel. Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

- o Ho: *common effect*
- o Ha: *random effect*

Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ (*alpha*) maka gagal menolak Ha yang terpilih *random effect*, sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ (*alpha*) maka gagal menolak Ho yang terpilih *common effect*.

3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, uji hausman didapatkan melalui command `evIEWS` yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*random effect* vs *fixed effect*), yaitu:

o Ho: *random effect*

o Ha: *fixed effect*

Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ (*alpha*) maka gagal menolak H_0 yang terpilih *fixed effect*, sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ (*alpha*) maka gagal menolak H_0 yang terpilih *random effect*.

4. Uji Statistik

Terdapat beberapa jenis uji signifikansi yang dapat digunakan. Berikut adalah beberapa uji signifikansi yang digunakan dalam analisis ini (Darma, 2021):

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-test suatu alat statistik yang penting dalam analisis regresi, digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi. Dalam konteks analisis regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini, uji F memiliki tujuan untuk mengukur apakah setidaknya satu dari variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan.

Statistik uji F dihitung dengan membandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan dipilih untuk mengambil keputusan terkait hasil uji. Jika nilai p yang dihasilkan dari uji F lebih rendah daripada tingkat signifikansi, maka hipotesis nol dapat ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa sekumpulan variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan, dan model regresi memiliki signifikansi dalam menjelaskan variasi dalam kemiskinan.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai R-squared (R^2), adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur seberapa baik variabel-variabel independen dalam model menjelaskan variasi

dalam variabel dependen. R-squared menggambarkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap kemiskinan, R-squared dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (seperti pengangguran, IPM, PDRB, dan pengeluaran pemerintah dalam menjelaskan variasi dalam kemiskinan di Jawa Tengah selama periode penelitian.

R-squared memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tidak menjelaskan sama sekali variasi dalam variabel dependen. Nilai 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-squared, semakin baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) adalah alat statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari koefisien regresi individu dalam model. Dalam kerangka analisis regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan.

Langkah awal adalah merumuskan hipotesis, dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien regresi individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan sebaliknya. Setelah itu, statistik uji t dihitung. Statistik t dihasilkan dengan membagi nilai koefisien regresi dengan standar error koefisien.

Tingkat signifikansi yang telah ditentukan digunakan untuk memutuskan apakah hasil uji t cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Jika nilai p (probabilitas) yang dihasilkan dari uji t lebih rendah daripada tingkat signifikansi, maka hipotesis nol dapat ditolak. Ini mengindikasikan bahwa koefisien regresi individu memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji t membantu mengidentifikasi kontribusi variabel-variabel independen secara individu terhadap model regresi, membantu dalam menginterpretasi hasil analisis regresi linier berganda, dan memastikan bahwa pengaruh yang diamati tidak mungkin terjadi secara kebetulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Objek penelitian ini adalah Provinsi Jawa Tengah dengan populasi penelitian adalah 29 kabupaten dan 6 kota. Sumber data berasal dari laporan realisasi anggaran (LRA) Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2015 sampai dengan 2021.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016: 19). Tujuan uji deskriptif dalam penelitian ini bertujuan mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel kemiskinan, pengangguran, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengeluaran pemerintah. Berikut hasil Uji Deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
POV (%)	245	3,98%	20,44%	11,456%	3,701%

UNMPL (%)	245	1,50%	9,97%	5,212%	1,87%
IPM (%)	245	63,98%	83,60%	72,617%	4,485%
PDRB (Miliar Rupiah)	245	5.247.341,27	1.817.038.395.	7.477.575.884	116.082.756
PP (Miliar Rupiah)	245	883.184.895	5.319.832.790	2.272.098.983	733.513.673,26

Sumber: Data Sekunder di Olah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 sebelumnya mengenai variabel deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemiskinan (POV) memiliki nilai minimum sebesar 3,98% terdapat pada daerah Kota Salatiga Tahun 2019, memiliki nilai maksimum sebesar 20,44% terdapat pada daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2015, dan dengan nilai rata-rata sebesar 11,456% serta nilai standar deviasi sebesar 3,701.

Variabel pengangguran (UNMPL) memiliki nilai minimum sebesar 1,50% terdapat pada daerah Kabupaten Semarang Tahun 2015, memiliki nilai maksimum sebesar 9,97% terdapat pada daerah Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Pemalang Tahun 2021, dan dengan nilai rata-rata sebesar 5,212% serta nilai standar deviasi sebesar 1,87%.

Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki nilai minimum sebesar 63,98% terdapat pada daerah Kabupaten Tegal Tahun 2016, memiliki nilai maksimum sebesar 83,60% terdapat pada daerah Kota Surakarta Tahun 2021, dan dengan nilai rata-rata sebesar 72,617% serta nilai standar deviasi sebesar 4,485%.

Variabel produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 5.247.341,27 terdapat pada daerah Kota Tegal Tahun 2015, memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 1.817.038.395.226 terdapat pada daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2015, dan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 7.477.575.884 serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 116.082.756.461,23.

Variabel pengeluaran pemerintah (PP) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 883.184.895 terdapat pada daerah Kota Semarang Tahun 2019, memiliki nilai

maksimum sebesar Rp. 5.319.832.790 terdapat pada daerah Kota Salatiga Tahun 2021, dan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.272.098.983 serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 733.513.673,26.

4.3 Estimasi Pemilihan Model Data Panel

Uji Regresi Data Panel dalam penelitian ini terdiri dari *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut hasil Uji Regresi Data Panel dengan menggunakan 3 model atau pendekatan tersebut:

Tabel 4. 2 Estimasi Pemilihan Model

Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	12,47808	0,3575	126,199	0,000	83,284	0,000
UNMPL	-0,039	0,6965	0,107	0,095	0,103	0,097
IPM	-0,460	0,000	0,013	0,760	-0,066	0,098
PDRB	-0,023	0,7379	-0,053	0,078	0,059	0,050
PP	1,538	0,0086	-5,450	0,000	-3,189	0,000
F-statistic	35,253		69,793		5,444	
Prob (F-statistic)	0,000		0,000		0,000	
R-squared	0,371		0,928		0,083	
Observations	245		245		245	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.2 sebelumnya menunjukkan Uji Regresi Data Panel dengan menggunakan 3 pendekatan dapat diketahui bahwa *Fixed Effect Model* dapat menjelaskan dependen, akan tetapi perlu dilakukan pengujian lebih lanjut

untuk membandingkan antar model penelitian dengan menggunakan Uji Chow Test dan Hausman Test. Berikut hasil Uji Chow Test dan Hausman Test sebagai berikut:

1. Chow Test

Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel, Jika nilai F probabilitas lebih besar dari pada alpha (0,05) maka model yang digunakan adalah tehnik *intersep* dan *slope* sama (*common effect*). Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow test atau likelihood ratio test, yaitu:

o Ho: *common effect*

o Ha: *fixed effect*

Dari hasil regresi antara common effect dengan fixed effect menggunakan Uji Chow Test, maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	46,821	(34,205)	0,000
Cross-section Chi-square	529,680	34	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelumnya mengenai Uji Chow Test menunjukkan nilai F probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (*alpha*) maka menolak Ho yang artinya model yang sesuai adalah *fixed effect model*.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang bertujuan untuk memilih model yang tepat diantara *common effect Model* dan *random effect model*

dalam mengestimasi di data panel. Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut:

- Ho: *common effect*
- Ha: *random effect*

Dari hasil regresi antara *common effect* dengan *random effect* menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*, maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji *Lagrange Multiplier*

Null (no. rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	373,050 (0,000)	59,113 (0,000)	432,163 (0,000)
Honda	19,314 (0,000)	7,688 (0,000)	19,094 (0,000)
King-Wu	19,314 (0,000)	7,688 (0,000)	14,568 (0,000)
GHM	- -	- -	432,163 (0,000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.4 sebelumnya mengenai Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (*alpha*) maka menolak Ho yang artinya model yang sesuai adalah *random effect model*.

3. Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, uji hausman didapatkan melalui command `evIEWS` yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Hausman test*, yaitu:

- Ho: *random effect*
- Ha: *fixed effect*

Dari hasil regresi antara *fixed effect* dengan *random effect* menggunakan Uji *Hausman Test*, maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	51,808	4	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.5 sebelumnya mengenai Uji *Hausman Test* menunjukkan nilai F probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (*alpha*) maka menolak Ho yang artinya model yang sesuai adalah *fixed effect model*.

4.4 Estimasi Fixed Effect Model

Dari hasil estimasi Uji Regresi Data Panel menggunakan 3 pendekatan didapatkan yang sesuai dengan model penelitian adalah estimasi *fixed effect Model*. Berikut hasil *fixed effect Model* dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6 Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Probability	Alpha	Keterangan
UNMPL	0,107	0,095	0,10	H ₁ Diterima
IPM	0,013	0,760	0,10	H ₂ Ditolak
PDRB	-0,053	0,078	0,10	H ₃ Diterima
PP	-5,450	0,000	0,10	H ₄ Diterima

R Square : 0,928

F Probability : 0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 sebelumnya dari Uji Regresi Data Panel, maka diperoleh persamaan data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$POV = 126,19 + 0,107 UNMPL + 0,013 IPM + 0,053 PDRB - 5,450 PP$$

Koefisien-koefisien persamaan dan nilai signifikan uji regresi data panel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 126,19 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, maka nilai variabel dependen kemiskinan sebesar 126,19.
- b. Variabel pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar 0,107 dan nilai probabilitas sebesar 0,095. Koefisien regresi pengaruh pengangguran variabel UNMPL sebesar 0,107 yang artinya bahwa setiap pengangguran variabel UNMPL naik satu (1) satuan akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,107 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel pengangguran mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,095, sehingga $0,095 < 0,10$ (10%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.
- c. Variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien sebesar 0,013 dan nilai probabilitas sebesar 0,76. Koefisien regresi pengaruh indeks pembangunan manusia variabel IPM sebesar 0,013 yang artinya bahwa setiap indeks pembangunan manusia variabel IPM naik satu (1) satuan akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,107 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel indeks pembangunan manusia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,760, sehingga $0,760 > 0,10$ (10%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_2

ditolak yang artinya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

- d. Variabel produk domestik regional bruto memiliki nilai koefisien sebesar -0,053 dan nilai probabilitas sebesar 0,078. Koefisien regresi pengaruh produk domestik regional bruto variabel PDRB sebesar -0,053 yang artinya bahwa setiap produk domestik regional bruto variabel PDRB naik satu (1) satuan akan menurunkan kemiskinan sebesar -0,053 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel produk domestik regional bruto mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,078, sehingga $0,078 < 0,10$ (10%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_3 diterima yang artinya produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap kemiskinan.
- e. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 5,450 dan nilai probabilitas sebesar 0,095. Koefisien regresi pengaruh pengeluaran pemerintah variabel PP sebesar -5,450 yang artinya bahwa setiap pengeluaran pemerintah variabel PP naik satu (1) satuan akan meningkatkan kemiskinan sebesar -5,450 dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel pengeluaran pemerintah mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga $0,000 < 0,10$ (10%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_4 diterima yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan.

4.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan variabel independent terhadap dependen baik secara parsial maupun simultan serta mengetahui kemampuan variabel independen dapat menjelaskan dependen. Berikut hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

4.5.1 UJI F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) merupakan suatu alat statistik yang penting dalam analisis regresi, digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi. Dalam konteks analisis regresi yang

diterapkan dalam penelitian ini, uji F memiliki tujuan untuk mengukur apakah setidaknya satu dari variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan.

Berdasarkan Tabel 4.6 sebelumnya mengenai Uji Regresi Data Panel didapatkan Prob F sebesar $0,000 < 0,05$ (*alpha*) yang artinya gagal menolak secara simultan dapat dikatakan model fit atau terdapat salah satu variabel independent yang memiliki pengaruh terhadap dependen yaitu kemiskinan.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai R-squared (R^2), adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur seberapa baik variabel-variabel independen dalam model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. R-squared menggambarkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan koefisien determinasi Adjusted R-squared yaitu sebesar 0,928. Dari hasil tersebut dapat diketahui kemampuan variabel independent yang terdiri dari pengangguran, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengeluaran pemerintah dalam menjelaskan dependen kemiskinan sebesar 92,8%, sedangkan sisanya 7,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel didapatkan hasil H_1 terdukung sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan pengangguran terhadap kemiskinan. Pengangguran mengindikasikan pendapatan masyarakat berkurang bahkan tidak memiliki pendapatan karena tidak memiliki pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang.

Kesejahteraan masyarakat semakin menurun karena mengganggu tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan (Mardiatillah et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum dan Sukmawati (2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan.

4.6.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel didapatkan hasil H_2 tidak terdukung sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, karena adanya ketimpangan dalam peningkatan IPM di seluruh wilayah, selain itu faktor kesadaran yang masih rendah baik itu dari orang tua atau anak itu sendiri. Misalkan saja anak seorang buruh petani yang lebih memilih berkerja seperti orang tuanya sejak dia kecil dibandingkan menuntut ilmu disekolah. Makdari itu walaupun pemerintah sudah memberikan program 9 tahun sekolah gratis pada tahun itu akan percuma jika masyarakatnya tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan, selain itu kualitas dalam pelayanan kesehatan yang tidak merata, baik itu dari pelayanan ataupun akses yang masih sulit untuk di rasakan oleh sebagian wilayah (Mukhtar et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukarramah *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

4.6.3 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel didapatkan hasil H_3 terdukung sehingga terdapat pengaruh negatif dan signifikan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dipaparkan menggunakan tingkat pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku yang mendeskripsikan pertumbuhan produksi barang serta jasa yang didapatkan oleh

semua kawasan yang berlaku pada aktivitas ekonomi. Tingkat pertumbuhan PDRB adalah tingkat pertumbuhan rata-rata hitung berdasarkan semua pertumbuhan sektoral. Sementara itu Produk Domestik Regional Bruto menurut dari sisi harga berlaku dipakai buat memperlihatkan besarnya rangkaian perekonomian serta peran bidang ekonomi. Semakin bertambah tinggi PDRB disuatu wilayah, maka semakin besar sektor ekonomi disuatu daerah akan meningkat (Hasibuan et al., 2022). Dapat disimpulkan semakin tinggi pertumbuhan perekonomian akan menekan tingkat kemiskinan, hal tersebut juga disertai ikut andil pemerintah dalam mengelola pengeluaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan.

4.6.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel didapatkan hasil H_4 terdukung sehingga terdapat pengaruh negatif dan signifikan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) besarnya pengeluaran pemerintah secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu pengeluaran pendidikan, kesehatan, dan sosial. Dengan adanya pendidikan, masyarakat akan memperoleh ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, terutama masyarakat yang tergolong dalam kategori penduduk miskin. Pengeluaran pemerintah untuk kesehatan adalah alokasi pembiayaan kesehatan tersebut ditujukan untuk pelayanan kesehatan di bidang pelayanan publik, terutama bagi penduduk miskin, kelompok lanjut usia dan anak terlantar. Maka dari itu, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan ini memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. Perlindungan sosial merupakan suatu elemen yang penting dalam pengentasan kemiskinan. Perlindungan sosial diperuntukkan bagi seluruh rakyat untuk menjamin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (Aini,

2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021.
2. Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021..
3. Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021.
4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021..

5.2 Implikasi Penelitian

1. Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah, maka pemerintah Jawa Tengah sebaiknya bergerak cepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Pemerintah harus mengadakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat seperti pelatihan berwirausaha dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, dan memberantas kemiskinan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah Jawa Tengah perlu meningkatkan sumber daya yang berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Tengah salah satunya ekspor kayu. Dengan adanya upaya ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah secara merata sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.
3. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah perlu untuk mengawasi alokasi dana untuk belanja daerah untuk penyediaan infrastruktur public baik berupa perbaikan jalan ataupun usaha usaha lainnya agar bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sehingga mampu mendorong kegiatan perekonomian, meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Perlindungan Sosial Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*, 8(2), 50–75.
- Akbar, A. A. A. (2019). Pengaruh Dana ZIS, PDRB, IPM Dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus: 10 Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah*, 1–21.
- Ali, M., Muhammad, F., Jailani, H., & Azmi, M. S. (2020). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2018. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 104–119. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2209>
- Bappenas RI. (2019). *Evaluasi Akhir RPJMN 2015-2019: Mewujudkan Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri, Dan Berkepribadian*. 7–21.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Data, K. (2021). *Penduduk Miskin Di Jawa Tengah Turun Jadi 4,1 Juta Jiwa Pada Maret 2021*.

- Dewi, P. A. K., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(1), 34–40.
- Djaenuri, H. M. A. (2012). *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah, Ghalia Indonesia* (Kedua). Ghalia Indonesia.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. In *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Hasballah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V4i3.887>
- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Saharudin, Alfiasari, Syarief, H., & Sukandar, D. (2015). *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yayasan Obor Indonesia.
- Lapian, A. (2018). Small And Medium Enterprises Towards Economic Growth In North Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Efesiensi*, 6(2).
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24269/Iso.V3i2.252>

- Liow, Maria Omega, Naukoko, A., & Wensy, R. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 140.
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Maftukhatusolikhah, M. (2021). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 365–370. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V10i2.8825>
- Marini, L., & Putri, N. T. (2020). Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu : Seberapa Besar? *Convergence: The Journal Of Economic Development*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.33369/Convergence-Jep.V1i2.10900>
- Mukarramah, Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ecoplan*, 2(2).
- NABHAN, M. K. (2019). *Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2016*.
- Nahumuri, L. L. (2019). Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33701/Jipisk.V4i1.597>
- Palilu, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. *Buletin Studi Ekonomi*, 23(2), 227. <https://doi.org/10.24843/Bse.2018.V23.I02.P06>

- Prasetio, A., Pakpahan, A. F., Sesilia, A. P., Purba, B., Negara, E. S., Rantung, G. A. J., Yuniwati, I., Gurning, K., Chaerul, M., & Sipayung, P. D. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/Equilibrium.V6i2.3663>
- Purboningtyas, I., Sari, I. R., Guretno, T., Digantara, A., Agustina, D., & Haris, M. Al. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 3(1), 81–88.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Raja Grafindo.
- Suliswanto, M. (2012). Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia. *Ub Malang*, 3, 3.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). Pengaru Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 183–191.
- Teja, M. (2015). No Title pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Jurnal Aspirasi*, 6(1).
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1),

342–351.

Ulya, F. N. (2021). *BPS: Februari 2021, Serapan Tenaga Kerja Perempuan Lebih Cepat Dibanding Laki-Laki*.

Utami, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Commerce Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Di Kota Malang (Studi Kasus Pada Sektor Food & Beverages). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6937>

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya* (Ketiga). EKONISIA.

Lampiran. 1 Data Penelitian

No	Kabupaten / Kota	Tahun	kemiskinan	pengangguran	ipm	pdrb	pengeluaran pemerintah
			Y	X1	X2	X3	X4
1	Kabupaten Cilacap	2015	14.39	5.65	73.00	88357606.68	3235546750
		2016	14.12	8.01	68.60	92858649.84	3235546750
		2017	13.94	6.30	68.90	95254586.70	3363727018
		2018	11.25	7.49	69.56	98100568.17	3265399685
		2019	10.73	7.24	69.98	100327298.90	3260826229
		2020	11.46	9.10	69.95	90011584.10	3584962084
		2021	11.67	9.97	70.42	91944587.54	3219631963
2	Kabupaten Banyumas	2015	14.39	5.37	73.12	31164876.40	3005373196
		2016	17.23	6.37	70.49	3305104665.00	3005373196
		2017	17.05	4.62	70.75	35147313.30	3314674252
		2018	13.50	4.15	71.30	37414500.58	3610994724
		2019	12.53	4.17	71.96	39779320.86	3319060759
		2020	13.26	6.00	71.98	39121623.57	3725271325
		2021	13.66	6.05	72.44	40686808.02	3773568764

3	Kabupaten Purbalingga	2015	17.52	5.13	72.81	14130612.26	1765720987
		2016	18.98	4.84	67.48	14816429.63	1765720987
		2017	18.80	5.33	67.72	15612285.90	2010676326
		2018	15.62	6.02	68.41	16458708.49	2149247852
		2019	15.03	4.73	68.99	17387610.58	1924908432
		2020	15.90	6.10	68.97	17182873.71	2201807611
		2021	16.24	6.05	69.15	17731438.00	2104113319
4	Kabupaten Banjarnegara	2015	19.70	4.06	73.59	12266046.35	2012747233
		2016	17.46	5.05	65.52	12932884.85	2012747233
		2017	17.21	4.72	65.86	13663266.65	2236486669
		2018	15.46	3.99	66.54	14438149.74	2363699723
		2019	14.76	4.44	67.34	15246865.65	2119096683
		2020	15.64	5.86	67.45	15045884.99	2222941415
		2021	16.23	5.86	67.86	15536477.91	2259878404
5	Kabupaten Kebumen	2015	18.37	3.25	72.77	16115554.01	2565295428
		2016	19.86	4.14	67.41	16923719.54	2565295428
		2017	19.60	5.58	68.29	1779478930.00	2879872252
		2018	17.47	5.48	68.80	18778048.50	2875505804
		2019	16.82	4.69	69.60	19815062.62	2652055178

		2020	17.59	6.07	69.81	19527664.95	3021687363
		2021	17.83	6.03	70.05	20253059.43	3044056768
6	Kabupaten Purworejo	2015	20.44	5.10	74.03	10862645.98	2059545311
		2016	13.91	4.01	70.66	11421552.22	2059545311
		2017	13.81	3.64	71.31	12023780.44	2311867913
		2018	11.67	4.43	71.87	12664976.05	2454019486
		2019	11.45	2.91	72.50	13353336.33	2255674841
		2020	11.78	4.04	72.68	13138294.11	2282729436
		2021	12.40	3.59	72.98	13573469.54	2483287920
7	Kabupaten Wonosobo	2015	13.07	5.34	71.02	11334080.04	1774225524
		2016	12.67	5.16	67.85	11941198.92	2320119822
		2017	12.42	2.44	68.39	12436048.84	2583711599
		2018	11.23	2.89	69.11	13065841.64	2738920009
		2019	10.67	3.07	69.87	13793040.27	2486540561
		2020	11.27	4.27	69.87	13566176.25	2797624801
		2021	11.91	5.03	70.12	14064764.70	2719200678
8	Kabupaten Magelang	2015	12.45	7.45	73.27	18864651.97	2320119822
		2016	12.09	2.03	72.18	19882244.24	2099852367
		2017	11.96	3.67	72.64	20974801.01	2229796617

		2018	10.04	2.18	73.22	22082795.90	2329840181
		2019	9.53	3.09	73.80	23253154.32	2203112762
		2020	10.18	5.28	74.25	22865151.84	2513981310
		2021	10.62	5.09	74.40	23661713.24	2480627139
9	Kabupaten Boyolali	2015	14.89	4.95	75.63	#####	2099852367
		2016	14.46	2.51	73.97	19139359.20	2488945857
		2017	14.15	4.35	74.25	20248849.44	2664866725
		2018	12.96	3.14	74.79	21406268.93	2956483629
		2019	12.28	3.54	75.29	22681097.81	2973118685
		2020	12.89	5.46	75.56	22409732.64	3084765732
		2021	13.49	5.48	76.12	23447366.01	2907327298
10	Kabupaten Klaten	2015	9.26	4.75	76.55	22558976.15	2488945857
		2016	9.07	4.52	75.06	23725740.98	2021365748
		2017	8.75	2.27	75.56	24993103.27	2298207504
		2018	7.41	2.72	76.07	26360649.93	2443424991
		2019	7.14	3.39	76.84	27805993.69	2050161905
		2020	7.68	6.93	76.98	27480359.39	2143687570
		2021	8.23	3.32	77.13	28531108.64	2401529962
11		2015	12.98	4.60	77.46	21612078.19	2021365748

	Kabupaten Sukoharjo	2016	13.12	3.07	68.23	22847982.81	2192497214
		2017	12.90	2.38	68.66	24163939.48	2342273121
		2018	10.75	2.28	69.37	25564065.09	2533571009
		2019	10.25	2.55	69.98	27076442.63	2246861249
		2020	10.86	4.27	70.25	26616503.11	2685943446
		2021	11.55	2.43	70.49	27634117.53	2477910262
12	Kabupaten Wonogiri	2015	12.46	3.45	75.86	16977198.56	2192497214
		2016	12.49	3.60	74.90	17869145.42	2097061818
		2017	12.28	3.17	75.22	18818939.39	2336017501
		2018	10.01	2.28	75.54	19837022.48	2267508229
		2019	9.55	3.12	75.89	20856209.49	2064581558
		2020	10.28	5.96	75.86	2056314442.00	2469462923
		2021	10.68	5.89	75.99	21251165.24	2346436745
13	Kabupaten Karanganyar	2015	14.86	3.54	77.11	21286287.14	2097061818
		2016	14.38	4.51	71.43	22436293.80	2280332789
		2017	14.02	4.55	72.40	23731952.05	2327880098
		2018	13.12	4.83	72.96	25150277.73	2393856680
		2019	12.79	3.32	73.43	26599744.09	2236802757
		2020	13.38	4.75	73.95	26103228.36	2578755182

		2021	13.83	4.76	74.08	27034107.96	2422886893
14	Kabupaten Sragen	2015	13.68	6.04	75.41	21390871.20	2280332789
		2016	13.57	5.22	68.52	22625821.66	2248620170
		2017	13.27	3.02	68.87	23977207.30	2461811952
		2018	12.31	2.22	69.32	25356459.51	2724196340
		2019	11.77	3.54	69.86	26853059.12	2345537047
		2020	12.46	4.50	69.87	26367261.24	2746493935
		2021	12.74	4.38	70.41	27355145.96	2680645523
15	Kabupaten Grobogan	2015	13.52	4.25	74.27	15962619.43	2248620170
		2016	13.33	4.68	66.61	16682629.70	1730112068
		2017	13.04	2.85	67.52	26853059.12	2010070067
		2018	11.90	3.30	67.95	18688571.17	2057569590
		2019	11.32	3.82	68.65	19692631.32	2116475561
		2020	11.96	4.89	68.84	19383027.40	2322382566
		2021	12.39	3.81	69.37	20115533.52	2012812302
16	Kabupaten Blora	2015	19.28	4.30	73.85	12882587.70	1730112068
		2016	18.54	4.51	68.60	15914663.42	1626082992
		2017	18.35	3.19	68.95	17659254.29	1961476713
		2018	15.41	2.83	69.46	18688571.17	1954478076

		2019	14.95	3.60	70.15	19692631.32	1814662872
		2020	15.60	4.83	70.02	17483886.74	1975181553
		2021	15.80	3.67	70.43	18126446.90	2054302198
17	Kabupaten Rembang	2015	11.95	5.23	74.22	10850269.20	2500030073
		2016	11.65	4.43	69.03	11423008.30	2500030073
		2017	11.38	3.83	70.12	16866640.78	2799648611
		2018	9.90	3.57	70.71	12939682.29	2926635091
		2019	9.46	3.64	71.35	13612335.31	2725893398
		2020	10.08	4.74	71.77	13409631.20	3091474682
		2021	10.21	4.60	72.28	13925516.25	2910220672
18	Kabupaten Pati	2015	7.73	6.37	75.63	24770325.07	2177454116
		2016	7.65	5.04	72.94	26130205.34	2177454116
		2017	7.59	3.56	73.84	27612445.94	2339780016
		2018	6.98	3.28	74.58	29189879.34	2165286082
		2019	6.68	3.80	74.94	30885378.59	1957701653
		2020	7.31	5.53	75.00	70964725.44	2260081505
		2021	7.60	3.77	75.16	69872224.61	1911471464
19	Kabupaten Kudus	2015	8.50	5.03	76.41	65029937.50	2156156431
		2016	8.35	3.12	70.25	66679583.36	2156156431

		2017	8.12	4.84	70.79	68821162.19	2398399541
		2018	7.00	3.75	71.38	71048973.31	2394848154
		2019	6.66	2.92	71.88	73241777.45	2300574122
		2020	7.17	6.70	71.99	20973089.31	2528382702
		2021	7.44	4.23	72.36	21944232.37	2399062011
20	Kabupaten Jepara	2015	14.44	5.17	75.65	17210365.92	2018199332
		2016	14.10	6.02	70.10	18080634.88	2018199332
		2017	13.41	4.47	70.41	19055335.81	2160093672
		2018	12.54	7.03	71.26	20973090.00	2127827629
		2019	11.86	5.42	71.87	21944230.00	2050065954
		2020	12.54	7.31	72.22	18374561.64	2562454775
		2021	12.92	5.28	72.57	18856415.63	2400405766
21	Kabupaten Demak	2015	8.15	4.38	75.21	14912999.60	1861662058
		2016	7.99	2.57	72.40	15672482.50	1861662058
		2017	7.78	1.78	73.20	20170255.17	2165874498
		2018	7.29	2.25	73.61	20170255.17	2287457579
		2019	7.04	2.54	74.14	21384282.93	2171799811
		2020	7.51	4.57	74.10	34688037.34	2492255493
		2021	7.82	5.02	74.24	35948862.04	2457006194

22	Kabupaten Semarang	2015	11.76	3.19	75.52	28768327.30	1722243337
		2016	11.60	1.50	67.60	30292468.04	1722243337
		2017	11.46	2.97	68.34	32002984.99	1910237784
		2018	9.87	3.23	68.83	33817679.34	1902481151
		2019	9.42	2.98	69.56	35638961.98	1670309283
		2020	9.96	3.85	69.57	15387930.44	1969512901
		2021	10.17	2.62	69.88	14890755.46	1996489275
23	Kabupaten Temanggung	2015	11.62	6.15	75.35	12489394.54	2093675966
		2016	11.37	7.07	70.11	13116363.64	2093675966
		2017	11.10	4.93	70.62	13776254.81	2267419411
		2018	9.84	6.02	71.28	14483255.21	2344630645
		2019	9.41	6.26	71.97	15214058.87	2148450040
		2020	9.99	7.56	72.29	30449024.40	2440873249
		2021	10.24	7.55	72.50	31632276.02	2451834514
24	Kabupaten Kendal	2015	11.27	7.42	74.42	24762325.36	1533740627
		2016	11.04	4.56	66.38	26139414.95	1533740627
		2017	10.80	5.82	67.35	27649777.07	1658525595
		2018	8.69	4.20	67.86	29245664.52	1669850566
		2019	8.35	4.11	68.42	30916386.47	1687193466

		2020	9.13	6.92	68.65	15031083.84	1919265838
		2021	9.68	6.59	68.92	15764265.54	1925617426
25	Kabupaten Batang	2015	12.84	6.03	73.35	12328239.23	1841746069
		2016	12.90	5.10	67.71	12948191.13	1841746069
		2017	12.61	4.39	68.40	13667079.80	2015975573
		2018	10.06	4.36	68.97	14448625.81	2272114708
		2019	9.71	4.35	69.71	15226786.53	2160744430
		2020	10.19	6.97	69.63	16047511.77	2353391384
		2021	10.57	4.28	70.11	16615065.66	2446656142
		26	Kabupaten Pekalongan	2015	18.30	7.44	72.77
2016	17.58			6.53	64.17	13921651.83	2238905576
2017	17.37			5.59	65.04	14679128.72	2377431425
2018	16.04			6.17	65.67	15525050.94	2519780578
2019	15.41			6.45	66.32	16356350.99	2324288798
2020	16.02			7.64	66.32	18155597.42	2948441837
2021	16.56			6.71	66.56	18933194.65	2836842885
27	Kabupaten Pemalang	2015	10.09	8.47	70.90	1467369623.00	2360544297
		2016	10.10	9.52	65.84	15469800.59	2360544297
		2017	9.90	7.33	66.44	16336984.00	2574359724

		2018	7.94	8.24	67.33	17265888.82	2583870631
		2019	7.64	8.12	68.24	18267199.78	2575620503
		2020	8.14	9.82	68.39	24492624.83	2815712481
		2021	8.60	9.97	68.79	25401911.06	2905805253
28	Kabupaten Tegal	2015	19.79	9.53	68.20	19999475.45	2869251392
		2016	19.47	6.49	63.98	21182917.23	2869251392
		2017	19.14	8.04	64.86	22322100.13	3041990836
		2018	17.17	7.20	65.68	23552548.37	2949813932
		2019	16.22	7.39	66.12	24861495.83	2825364002
		2020	17.03	9.83	66.11	32693080.65	3308888412
		2021	17.43	9.78	66.32	33533328.43	3293494179
29	Kabupaten Brebes	2015	9.05	7.38	76.58	26572834.89	944101533
		2016	8.79	6.43	77.16	27930986.28	944101533
		2017	8.75	6.68	77.84	29509206.81	1041291030
		2018	7.87	4.78	78.31	31060106.12	1074568603
		2019	7.46	4.37	78.80	32847862.67	937345746
		2020	7.58	8.59	78.99	32693081.00	1102207518
		2021	7.75	8.73	79.43	33456328.00	1006107354
30		2015	10.89	6.16	77.00	5247341.27	1759494093

	Kota Magelang	2016	10.88	4.53	80.76	5521525.54	1759494093
		2017	10.65	4.47	80.85	5820532.00	1928660708
		2018	9.08	4.35	81.46	6138622.75	2034646875
		2019	8.70	4.16	81.86	6470539.51	1914818394
		2020	9.03	7.92	82.21	6312054.41	2134614681
		2021	9.40	7.85	82.62	6513894.68	1624395242
31	Kota Surakarta	2015	5.80	4.46	76.83	28453493.87	897646044
		2016	5.24	6.43	81.14	29975873.01	897646044
		2017	5.07	3.96	81.68	31685480.46	1216699359
		2018	4.84	4.23	82.41	33505900.66	1146473973
		2019	4.76	4.33	83.12	35441107.67	923538238
		2020	4.94	7.44	83.14	34815965.32	1186330070
32	Kota Salatiga	2015	4.97	7.76	77.20	7759181.62	4400015272
		2016	4.85	5.77	81.19	8168241.90	4400015272
		2017	4.62	6.61	82.01	8624240.98	5297500446
		2018	4.14	5.21	82.72	9127857.77	4782714421
		2019	3.98	4.50	83.19	9666446.31	4506407630
		2020	4.34	9.57	83.05	9503711.49	4776442687

		2021	4.56	9.54	83.55	9821995.68	5319832790
33	Kota Semarang	2015	8.09	5.42	74.11	109110689.61	922476712
		2016	7.92	4.10	73.32	115542560.57	922476712
		2017	7.47	5.05	73.77	123279891.91	976169586
		2018	6.75	6.08	74.24	131266362.57	1012635662
		2019	6.60	5.80	74.77	140199517.36	883184895
		2020	7.17	7.02	74.98	137601979.91	1063652853
		2021	7.59	6.89	75.40	144704571.51	1060107482
34	Kota Pekalongan	2015	8.26	9.20	74.12	6043095.73	1108434286
		2016	8.20	8.06	73.55	6367272.96	1108434286
		2017	8.11	8.19	73.95	6706278.70	1192823504
		2018	7.81	7.81	74.44	7087915.58	1137698108
		2019	7.47	8.08	74.93	7477425.04	916730789
		2020	7.80	8.40	75.07	7337833.89	1202471927
		2021	8.12	8.25	75.52	7601486.23	1298031100
35	Kota Tegal	2015	10.89	6.16	77.00	5247341.27	1759494093
		2016	10.88	4.53	80.76	5521525.54	1759494093
		2017	10.65	4.47	80.85	10006943.00	1928660708
		2018	9.08	4.35	81.46	10594340.17	2034646875

		2019	8.70	4.16	81.86	11205782.88	1914818394
		2020	9.03	7.92	82.21	10949122.06	2134614681
		2021	9.40	7.85	82.62	11290268.87	1624395242

Lampiran. 2 OutPut Eviews

Common

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/11/23 Time: 05:50

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.47808	13.53505	0.921909	0.3575
X1	-0.039957	0.102329	-0.390480	0.6965
X2	-0.460673	0.043733	-10.53387	0.0000
X3	-0.023922	0.070554	-0.339062	0.7349
X4	1.538130	0.580201	2.651030	0.0086
R-squared	0.371079	Mean dependent var		11.47254
Adjusted R-squared	0.360553	S.D. dependent var		3.699737
S.E. of regression	2.958510	Akaike info criterion		5.027528
Sum squared resid	2091.915	Schwarz criterion		5.099191
Log likelihood	-608.3584	Hannan-Quinn criter.		5.056390
F-statistic	35.25399	Durbin-Watson stat		0.230565
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/11/23 Time: 05:51

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.1995	18.30595	6.893908	0.0000
X1	0.107478	0.064079	1.677292	0.0950
X2	0.013088	0.042818	0.305667	0.7602
X3	-0.053565	0.030242	1.771207	0.0780
X4	-5.450416	0.833223	-6.541365	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.928250	Mean dependent var	11.47254
Adjusted R-squared	0.914950	S.D. dependent var	3.699737
S.E. of regression	1.078965	Akaike info criterion	3.135395
Sum squared resid	238.6537	Schwarz criterion	3.694368
Log likelihood	-343.5181	Hannan-Quinn criter.	3.360518
F-statistic	69.79352	Durbin-Watson stat	1.242839
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/11/23 Time: 05:52

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 244

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.28412	15.89569	5.239416	0.0000
X1	0.103948	0.062443	1.664685	0.0973
X2	-0.066313	0.039943	-1.660168	0.0982
X3	0.059208	0.030082	1.968218	0.0502
X4	-3.189301	0.716035	-4.454110	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.658798	0.8586
Idiosyncratic random	1.078965	0.1414

Weighted Statistics

R-squared	0.083516	Mean dependent var	1.741555
Adjusted R-squared	0.068177	S.D. dependent var	1.223295
S.E. of regression	1.182338	Sum squared resid	334.1035
F-statistic	5.444785	Durbin-Watson stat	0.758200
Prob(F-statistic)	0.000327		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.147111	Mean dependent var	11.47254
Sum squared resid	3815.516	Durbin-Watson stat	0.066391

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.821290	(34,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	529.680453	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/11/23 Time: 05:53

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.47808	13.53505	0.921909	0.3575
X1	-0.039957	0.102329	-0.390480	0.6965
X2	-0.460673	0.043733	-10.53387	0.0000
X3	-0.023922	0.070554	-0.339062	0.7349
X4	1.538130	0.580201	2.651030	0.0086
R-squared	0.371079	Mean dependent var		11.47254
Adjusted R-squared	0.360553	S.D. dependent var		3.699737
S.E. of regression	2.958510	Akaike info criterion		5.027528
Sum squared resid	2091.915	Schwarz criterion		5.099191
Log likelihood	-608.3584	Hannan-Quinn criter.		5.056390
F-statistic	35.25399	Durbin-Watson stat		0.230565
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.808857	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.107478	0.103948	0.000207	0.8061
X2	0.013088	-0.066313	0.000238	0.0000
X3	0.053565	0.059208	0.000010	0.0694
X4	-5.450416	-3.189301	0.181554	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/11/23 Time: 05:54

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 244

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.1995	18.30595	6.893908	0.0000
X1	0.107478	0.064079	1.677292	0.0950
X2	0.013088	0.042818	0.305667	0.7602
X3	0.053565	0.030242	1.771207	0.0780
X4	-5.450416	0.833223	-6.541365	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.928250	Mean dependent var	11.47254
Adjusted R-squared	0.914950	S.D. dependent var	3.699737
S.E. of regression	1.078965	Akaike info criterion	3.135395
Sum squared resid	238.6537	Schwarz criterion	3.694368
Log likelihood	-343.5181	Hannan-Quinn criter.	3.360518
F-statistic	69.79352	Durbin-Watson stat	1.242839
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 12/14/23 Time: 08:12

Sample: 2015 2021

Total panel observations: 244

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	373.0503 (0.0000)	59.11352 (0.0000)	432.1639 (0.0000)
Honda	19.31451 (0.0000)	7.688531 (0.0000)	19.09403 (0.0000)
King-Wu	19.31451 (0.0000)	7.688531 (0.0000)	14.56895 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	432.1639 (0.0000)